

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AL-HIJRAH
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LADONGI JAYA KABUPATEN
KOLAKA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan
Jurusan Kebidanan Program Studi D-IV Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Kendari

OLEH:

NUR AFNI

P00312016133

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AL
HIJRAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI LADONGI JAYA
KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

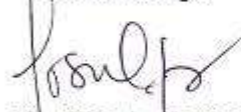
Diajukan oleh :

NUR AFNI
P00312016133

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan.

Kendari, 7 Desember 2017

Pembimbing I



Arsulfa, S.Si. T, M.Keb
NIP. 197401011992122001

Pembimbing II



WaOde Asma Isra, S.Si.T, M.Kes
NIP. 19800062722005012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM. M.Kes
NIP. 1968060219992032003

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET
TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AL-HIJRAH DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI LADONGI JAYA
KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

Diajukan oleh :

NUR AFNI
P00312016133

Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kendari Program studi D-IV Kebidanan yang
dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2017

Tim Penguji

1. Askrening, SKM, M.Kes
2. Sultina Sarita, SKM, M.Kes
3. Melania Asi, S.Si.T, M.Kes
4. Arsulfa, S.Si.T, M.Keb
5. Wa Ode Asma Isra, S.Si.T, M.Kes

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari



Sultina Sarita, SKM, M.Kes
NIP. 1968060219992032003

RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PENULIS

- a. Nama : Nur Afni, AM.Keb
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Putemata, 05 September 1994
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Suka/ Bangsa : Bugis / Indonesia
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. A.H Nasution Andonohu

II. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 1 Ladongi, tamat tahun 2005
- b. SMP Negeri 1 Ladongi, tamat tahun 2008
- c. SMA Negeri 1 Ladongi, tamat tahun 2011
- d. D-III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari, tamat tahun 2014
- e. Terdaftar sebagai mahasiswa Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Tahun 2016 sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah dan paling mulia yang patut penulis panjatkan kepada Allah SWT kecuali rasa syukur atas Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al-Hijrah Di wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017”.

Dalam menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini penulis sadari amat banyak aral yang melintang, namun berkat Allah SWT yang senantiasa memberi petunjuk-Nya serta keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sehingga segala hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Terima kasih yang tak ternilai serta sembah sujud penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Mahasir, S.Pd dan Ibunda Herawati, S.Pd atas segala Do'a dan kasih sayang yang tak henti-hentinya tercurahkan demi keberhasilanku serta semua pengorbanan materil yang telah dilimpahkan, tanpa ridho keduanya penulis tidak ada apa-apanya.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua pembibing Ibu Arsulfa, S.Si. T,M.Keb selaku pembibing I dan Ibu Waode Asma Isra, S.Si. T,M. Kes selaku pembimbing II yang

dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa juga mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada yang terhormat :

1. Ibu Askrening, SKM, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kendari Sekaligus Penguji I
2. Ibu Sultina Sarita, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari Sekaligus Penguji II
3. Ibu Melania Asi, S.Si,T,M.Kes, selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari Sekaligus Penguji III
4. Ibu Dra.Hj.Andi Nona Selaku Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
5. Ibu Herawati, S.Pd selaku kepala sekolah di PAUD Al-Hijrah Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur yang telah memberikan izin meneliti.
6. Teman-teman kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur yang telah memberikan dukungan, bantuan serta izin untuk melanjutkan jenjang Pendidikan Pak Marben, kak Lina, pak Arwan, Kak Yesi, kak Inge, Kak Anti, kak Enda, kak Rinto, kak Hery.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan masukan, motivasi dan membantu skripsi penelitian ini Desi, Ka Aii, Rini, Nas, Kak Dina, Kak Ernita, Kak Winda.

8. Adik-adikku tersayang yang selalu membantu dan memberikan dukungan Frizka, Risna, Asma, Ulfa dan Olvi.
9. Terakhir, teruntuk Rahmat Hadiatullah Andigoa,S.STP M.A.P yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peneliti selanjutnya di Poltekkes Kemenkes Kendari serta kiranya Tuhan selalu memberi rahmat kepada kita semua. Amin.

Kendari, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	38
C. Kerangka Teori	39
D. Kerangka Konsep	40
E. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel	41
D. Definisi Operasional.....	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Prosedur Pengumpulan Data	44
G. Pengolahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	48
I. Etika Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian	39
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	40
Gambar 4.1	Lokasi Penelitian.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Motorik Halus	34
Tabel 2.2	Perkembangan Motorik Kasar	34
Tabel 3.1	Definisi Operasional	43
Tabel 4.1	Karakteristik Anak berdasarkan Usia di Paud Al-Hijrah	55
Tabel 4.2	Karakteristik seluruh Orang Tua berdasarkan Usia di Paud Al-Hijrah.....	55
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi seluruh Orang Tua berdasarkan Jenis Kelamin di Paud Al-Hijrah	56
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi seluruh Orang Tua berdasarkan Pendidikan di Paud Al-Hijrah	56
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi seluruh Orang Tua berdasarkan pekerjaan di Paud Al-Hijrah	57
Tabel 4.6	Pola Asuh Orang Tua di Paud Al-Hijrah.....	57
Tabel 4.7	Keberhasilan Toilet Training di Paud Al-Hijrah	58
Tabel 4.8	Crosstabulation antara Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training di Paud Al-Hijrah	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar surat permohonan peneliti
- Lampiran 2 : Surat Permohonan menjadi responden
- Lampiran 3 : Surat Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4 : Lembar kuesioner penelitian angket Pola Asuh Orang tua
- Lampiran 5 : Lembar kuesioner penelitian Keberhasilan Toilet Training
- Lampiran 6 : Hasil analisis data menggunakan SPSS
- Lampiran 7 : Gambar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat izin penelitian dari Politeknik Kesehatan Kendari
- Lampiran 9 : Surat izin penelitian dari Kepala Badan Riset Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Lampiran 10 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah Paud Al-Hijrah Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AL-HIJRAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LADONGI JAYA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Nur Afni¹, Arsulfa², Wa Ode Asma Isra²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training pada anak usia pra sekolah di paud Al-hijrah wilayah kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

Jenis penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah (4 – 5 Tahun) di Paud AL-hijrah sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrument pengumpulan data berupa kuesioner Pola Asuh dan kuesioner Keberhasilan Toilet Training.

Hasil yang didapatkan yaitu $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Al-Hijrah.

Kata kunci: Pola Asuh, Toilet Training, Pra Sekolah.

¹ Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

² Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai mencapai usia dewasa. Masa pra sekolah (4-5 tahun) merupakan masa kritis yang perlu mendapat perhatian lebih besar dari orang tuanya dengan memperhatikan pola makan anak, mendampingi anak saat beraktivitas dan juga memperhatikan waktu anak istirahat. Anak perlu mendapat perhatian dari orang tuanya karena anak juga membutuhkan kasih sayang dari orang tua, menegakkan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kemandirian anak. Kendala atau masalah yang paling banyak dialami pada masa tumbuh kembang usia pra sekolah tersebut adalah *toilet training* (Supartini, 2004).

Toilet training adalah suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Toilet training* sebagian besar di sebabkan oleh kebiasaan yang salah dalam (BAB) dan (BAK). Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan anak akan mengalami masalah psikologi. Karena anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Masalah yang terjadi pada anak ketika melakukan *toilet training* adalah anak merasa takut dengan toilet, sebagian orang tua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk buang air kecil (BAK) sehingga anaknya mengompol. Dan orang tua yang sibuk bekerja

membiarkan anaknya menggunakan diapers daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (Hidayat 2011).

Toilet training yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan kemandirian dalam BAB dan BAK pada anak ketika anak usia 6-8 tahun. Dampaknya anak akan susah mengubah pola yang telah menjadi perilaku anak dan anak tidak dapat segera mandiri dalam melakukan BAB dan BAK. Selain itu bisa dikatakan bahwa anak mengalami kemunduran karena anak belum mampu melakukan buang air sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sehingga anak bias menjadi cemoohan teman-temannya. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* adalah pendidikan, pekerjaan, pola asuh orang tua, pengetahuan, dan lingkungan. Orang tua juga harus memberikan stimulasi dan kesiapan secara fisik dan psikologis maupun secara intelektual agar anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri (Hidayat, 2011).

Berdasarkan survei yang pernah ada di Jawa Timur menunjukkan, pada tahun 2014 didapatkan data jumlah anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 134 anak. Anak yang berhasil menjalankan *toilet training* 15% dan 85% gagal dalam menjalankan *toilet training*, sedangkan anak usia pra sekolah (4-5 tahun) anak yang berhasil menjalankan *toilet training* 25% dan 75% anak gagal dalam menjalankan *toilet training*.

Pada tahun 2015 anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan *toilet training* 25% dan 75% gagal dalam menjalankan *toilet training*. Pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) anak yang berhasil menjalankan *toilet training* 40% dan 60% gagal dalam menjalankan *toilet training* (Pusparini, 2013).

Keberhasilan atau kegagalan *toilet training* dipengaruhi oleh faktor interen atau faktor eksteren. Faktor interen berupa faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti kesiapan fisik, psikologis dan intelektual. Faktor eksteren bisa berupa faktor dari orang tua dan lingkungan seperti pengetahuan dan pola asuh orang tua. Orang tua yang memberikan hukuman atau memarahi anak akan sering menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan *toilet training* (Hull, 2008).

Menurut penelitian Ustari (2006), menunjukkan bahwa 85% anak berhasil menjalankan *toilet training* dan 15% gagal dalam menjalankan *toilet training*, merupakan pola asuh orang tua yang autoritatif. Sedangkan menurut penelitian Pusparini (2013), menyatakan bahwa ibu yang mengasuh penuh sebanyak 73,33% dan 80% mengasuh tidak penuh, ibu tidak siap mengajari anak *toilet training*. Sebanyak 86,67% yang diasuh penuh ibunya berhasil mengajari *toilet training*, sedangkan yang tidak diasuh penuh oleh ibunya sebanyak 80% tidak berhasil mengajari *toilet training*.

Penny (2003) menyatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan *toilet training* adalah pola asuh orang tua dalam memberikan pelatihan *toilet training*. Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan kemandirian anak untuk BAB dan BAK. Berdasarkan banyaknya masalah *toilet training* dan teori yang dikemukakan oleh Penny (2003).

Berdasarkan data di Paud Al-Hijrah Kabupeten Kolaka Timur Tahun 2017 tercatat 35 orang anak balita yang belum pernah menjalankan *Toilet Training*. Dilihat dari besarnya dampak yang ditimbulkan akibat kegagalan toilet training serta belum banyaknya penelitian terkait *toilet training*, peneliti ingin

mencoba untuk mengetahui tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Hijrah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian "Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Hijrah Wilayah Kerja puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Hijrah Wilayah Kerja puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah di Paud Al-Hijrah Wilayah Kerja puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Hijrah Wilayah Kerja puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di Paud Al-Hijrah Wilayah Kerja puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan proses penelitian mengenai Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training*.

2. Bagi Responden di Paud

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan guru dan orang tua dalam mengarahkan anaknya untuk melakukan *toilet training* secara mandiri.

3. Bagi Institusi

Bagi institusi bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori kebidanan dibidang anak yang berhubungan dengan *toilet training*, serta membantu pelaksanaan proses belajar mengajar tentang pembelajaran *toilet training*.

E. Keaslian Penelitian

1. Syahid (2009). Dengan judul “Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan penerapan toilet raining pada anak usia troddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang”.
2. Wardani (2010). Dengan judul “Karakteristik Pengetahuan dan Sikap ibu terhadap toilet training pada anak usia toddler di desa Sokanegara kecamatan Purwokerto Timur”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Tentang *Toilet Training*

a. Definisi Toilet Training

Toilet training merupakan suatu proses pengajaran untuk kontrol buang air kecil secara benar dan teratur. Biasanya kontrol Buang Air Kecil (BAK) lebih dulu dipelajari oleh anak kemudian kontrol Buang Air Besar (BAB). Peran orang tua membaca kesiapan seorang anak dalam toilet training sangat diperlukan. Pada kenyataannya, ada orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk BAK atau BAB pada tempatnya bahkan kadang memaksa untuk pelatihan saat anak belum siap (Supartini, 2004).

Toilet training merupakan suatu bentuk keterampilan fisik dan motorik yang harus dicapai oleh anak. Kemampuan untuk mengendalikan buang air sangat bergantung pada kematangan otot dan motivasi yang dimiliki. Ketika bayi baru lahir bayi belum mampu mengendalikan buang airnya, sehingga buang air dilakukan setiap saat. Pada usia 4 bulan, interval buang airnya sudah dapat diramalkan. Pengendalian buang air besar rata-rata dimulai pada usia 6 bulan, dan kebiasaan pengendalian buang air besar baru terbentuk pada akhir masa bayi. Sedangkan pengendalian buang air kecil dimulai pada usia 15 hingga 16 bulan, namun sampai akhir masa bayi pengendalian buang air kecil ini belum sempurna (Ambarwati, 2012).

Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dengan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu. Hal ini dapat ditunjukkan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil. Persiapan intelektual pada anak juga dapat membantu dalam proses buang air besar dan kecil dapat ditunjukkan apabila anak memahami dari buang air besar atau buang air kecil maka akan sangat memudahkan dalam proses pengontrolan, kapan harus buang air kecil dan kapan harus buang air besar (Hidayat, 2011).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Toilet Training*

Supartini (2004), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi toilet training adalah:

- 1) Kesiapan Fisik meliputi usia telah mencapai 18 sampai 24 bulan, dapat duduk atau jongkok kurang lebih 2 jam, ada gerakan usus yang regular, kemampuan motorik kasar (seperti duduk, berjalan), kemampuan motorik halus (membuka baju).
- 2) Kesiapan Mental meliputi mengenal rasa yang tiba-tiba datang untuk berkemih dan defekasi, komunikasi secara verbal dan nonverbal jika merasa ingin berkemih dan defekasi, keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain.
- 3) Kesiapan Psikologis meliputi dapat duduk atau jongkok di toilet 5-10 menit tanpa berdiri dulu, mempunyai rasa penasaran atau

rasa ingin tahu terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air, merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat di celana, dan ingin diganti segera

- 4) Kesiapan Orang tua meliputi mengenal tingkat kesiapan anak untuk berkemih atau defekasi, tidak mengalami konflik atau stres keluarga yang berarti (misalnya perceraian), ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk latihan, menstimulasi berkemih atau defekasi pada anaknya.

c. Cara dan Peralatan Toilet Training

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak untuk Toilet Training (Hidayat, 2011), yaitu:

1) Teknik Lisan

Teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil dan besar. Cara ini kadang-kadang merupakan hal biasa dilakukan pada orang tua, akan tetapi apabila diperhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air besar atau buang air kecil, dimana lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar.

2) Teknik Modeling

Teknik modeling merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air

besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah.

Gilberth (2003) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mempermudah anak dalam toilet training ini selain butuh stimulus dari orang tua juga dibutuhkan sarana ataupun peralatan untuk melakukan toilet training diantaranya:

1) Potty seat atau kursi toilet

Umumnya terdapat 2 jenis potty seat. Jenis kursi, langsung duduk di kursi diatas lantai. Tipe lain potty seat yang didesain untuk duduk di atas toilet biasa. Beberapa anak suka jenis ini karena mereka ingin menggunakan toilet dewasa. Pastikan anak dapat naik dan turun dengan mudah apapun jenis potty seat yang dipilih. Pastikan kaki anak berada di lantai atau alas saat mereka berada di potty seat. Para professional merekomendasikan kursi ukuran anak dengan alasan anak seringkali melihat kursi ini sebagai kepunyaannya, alasan lain adalah anak tidak kesulitan untuk naik atau turun. Anak dapat mandiri pergi ke toilet.

2) Pakaian yang sesuai

Selama masa latihan menggunakan toilet akan lebih nyaman dengan pakaian yang mudah dilepas. Celana longgar dengan karet akan memudahkan anak untuk menurunkan dan menaikkan kembali.

3) Penghargaan

Beberapa orang tua menemukan bahwa pemberian penghargaan merupakan cara untuk mendorong penggunaan toilet. Orang tua dapat menggunakan stiker, aktivitas spesial, sebagai penghargaan terhadap setiap kemajuan. Penghargaan seperti stiker sebaiknya disediakan untuk waktu dimana anak BAK atau BAB.

Mengajarkan toilet training menurut Penny & Panulla (2003) memerlukan beberapa tahapan:

- 1) Kenalkan terlebih dahulu istilah-istilah BAK (pis, pipis, dll) dan BAB (pup, ook, dll), terutama saat anak selesai melakukan aktivitas tersebut.
- 2) Kenalkan suasana kamar mandi. Biarkan anak bereksplorasi dengan isi kamar mandi. Kenalkan anak pada tempat BAK dan BAB. Kalau di rumah terdapat shower auto flush pada perangkat toilet, biarkan anak bermain-main dahulu. Intinya adalah ciptakan rasa nyaman kepada anak saat berada di kamar mandi. hindari cepat memarahi atau berkata “jangan” untuk hal-hal yang sebenarnya masih bisa ditolerir.
- 3) Untuk BAK, kenali tanda-tanda saat anak akan BAK, dapat dimulai dengan cara menuntun anak ke toilet setiap 2-3 jam sekali. Atau lebih mudahnya, setengah jam hingga satu jam setelah minum. Buat bayi/anak yang belum dapat duduk dan berdiri, alangkah baiknya membawanya ke toilet beberapa jam sekali.
- 4) Sedangkan BAB pada anak ini merupakan hal yang sering membuat ibu marah, dan BAB ini merupakan kunci dari

kesuksesan dalam proses pengajaran toilet training. berikut langkah-langkahnya:

- a) Pastikan anak dapat duduk dengan baik, dan tetap dipegang selama proses BAB (dalam langkah ini ibu dapat memilih menggunakan perangkat BAB khusus untuk si kecil)
- b) Peluk anak saat berlangsungnya BAB, tetapi jangan terlalu erat, hanya untuk memastikan bahwa anak aman, dan secara otomatis pelukan ini dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk anak.
- c) Ajak anak menyanyi. Cara ini efektif untuk mengurangi ketegangan anak saat melakukan proses BAB. Atau dapat juga diajak bercerita tentang hal-hal yang anak sukai.
- d) Mainkan ekspresi anda, ikuti ekspresi muka si kecil saat mengejan. Ini akan mempermudah Anda nantinya untuk meminta si kecil mengejan pada proses BABnya.
- e) Turuti keinginan anak jika terlihat anak bosan dan tidak sabar dalam toilet training. Jangan memaksakan anak duduk dan melakukan proses BAB, karena prosesnya akan gagal. Terkadang proses BAB ini berakhir dengan basah-basahan, karena keingintahuan anak terhadap selang toilet, dan sebagainya. Biarkan anak bermain sejenak, tetapi tetap ibu memperhatikan raut mukanya, karena kalau BAB akan keluar biasanya anak akan menunjukkan ekspresi tertentu. Setelah agak mengejan, langsung angkat kembali. Sehingga anak akan paham, bahwa proses mengejan lebih enak dan nyaman dilakukan di atas toilet daripada berdiri.

f) Proses akan disertai dengan membersihkan kotoran BAB atau BAK. Biasanya anak akan berebut selang atau gayung, sehingga ibu perlu kesabaran untuk menghadapinya, pelan-pelan membasuh dubur anak sambil melihat ke matanya dan bilang bahwa itu kotoran yang harus dibuang dan jangan lupa mengajarkan anak mencuci tanganya dengan sabun sehabis BAB maupun BAK.

g) Keuntungan Toilet Training

Ada beberapa keuntungan toilet training (Hidayat, 2011):

(1) Mengajarkan anak disiplin, dan hidup bersih

(2) Memacu kreatifitas dan insiatif berfikir anak.

(3) Bisa memacu kemandirian anak.

(4) Menghindari perilaku malas pada anak sejak dini.

d. Dampak masalah toilet training

Hidayat (2011), menyatakan anak akan mengalami masalah apabila bimbingan dan stimulasi dari orang tua tidak optimal, biasanya akan mengakibatkan:

1) Rasa iri hati, perasaan ini timbul bila seorang anak merasa takut akan kehilangan sesuatu dan anak akan mencoba menarik perhatian orang tua.

2) Bila terlalu dini anak akan menjadi takut pada orang tua dan selalu berusaha agar tidak dimarahi dengan menjadi sangat bersih, sangat rapi dan penurut atau sebaliknya anak menjadi jorok, keras kepala dan tidak dapat dipercaya dan bila terlambat melatih anak akan mengompol.

3) Kegagalan tugas perkembangan toilet training menyisakan konflik yang menimbulkan kepribadian anal-retentif yaitu bersifat obsesif, berpandangan sempit, introvet dan juga pelit atau menyisakan konflik yang menimbulkan kepribadian anal-ekehulsif yaitu sifat yang ekstrovet, impulsif, tidak rapi, dan kurang pengendalian diri.

e. Keberhasilan toilet training

Keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan (mulai belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil) pada pra sekolah memerlukan bimbingan dari orang tua. Keberhasilan toilet training dapat di capai apabila anak mampu mengenali keinginan untuk buang air besar dan buang air kecil, kemampuan fisik anak untuk mengontrol spinkter anal & uretral akan di capai pada usia anak 18-24 bulan (Wong, 2008).

Keberhasilan toilet training memberikan beberapa keuntungan bagi anak, seperti dapat mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB), awal terbentuknya kemandirian sehingga anak bisa melakukan sendiri BAK atau BAB dan juga mulai mengetahui beberapa bagian tubuh dan fungsinya (Warga, 2007). Toilet training juga penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena toilet training merupakan latihan moral pertama kali yang diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral selanjutnya (Suherman, 2000)

Toilet training dikatakan berhasil dikarenakan anak mau memberi tahu bila merasa Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB), anak mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau

buang air besar, anak mampu menahan buang air kecil atau buang air besar, anak mampu membersihkan atau cebok dengan sendiri, anak tidak pernah ngompol atau buang air besar di celana. Sedangkan toilet training dikatakan terlambat apabila anak terlambat memberi tahu bila merasa membuang air kecil atau buang air besar, anak terlambat mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau buang air besar, anak terlambat mampu menahan buang air kecil atau buang air besar, anak ngompol terus atau buang air besar dicelana (Wong, 2008).

Keberhasilan toilet training tidak hanya didukung dari orang tua namun dari anak juga berpengaruh. Orang tua dengan pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri didukung juga oleh faktor anak yang akan menjadikan keberhasilan toilet training lebih besar.

2. Tinjauan Tentang Pola asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata asuh yaitu “pemimpin”, “pengelola”, dan “membimbing”. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud ialah mengasuh anak. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif (Noor, 2009).

Pola asuh orang tua adalah pendidikan informal yang diberikan orang tua pada anak sejak lahir secara intensif dengan tujuan agar anak memperoleh kesempatan untuk berkembang dan

mengembangkan dirinya dalam masyarakat. Orang tua diharapkan semakin terampil dalam mengelola segala sumber yang dimiliki untuk kepentingan pengasuhan anak. Orang tua harus mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menjalankan peran pengasuhan, terutama dalam pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan makanan dan pemeliharaan kebersihan perseorangan, penggunaan alat permainan sebagai stimulus pertumbuhan dan perkembangan serta komunikasi efektif yang diperlukan dalam berinteraksi dengan anak dan anggota keluarga lainnya (Nirwana, 2011).

Pola pengasuhan atau perawatan anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Peran pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama. Perubahan status istri atau ibu sebagai wanita karir dapat mempengaruhi tugas pengasuhan. Komitmen antara suami dan istri sangat penting untuk kejelasan dalam pola pengasuhan anak dan konsistensinya. Peran dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan perkembangan anak yang dijalankan melalui interaksi antar anggota keluarga. Peran yang dipelajari akan mendapat penguatan melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian, dan persahabatan (Supartini, 2004).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Hurlock (2009), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan orang tua

a) Orang tua yang berpendidikan tinggi

Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain.

b) Orang tua yang berpendidikan rendah

Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dalam mengasuh anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Bagaimana anaknya berkembang dan dalam tahap apa anak pada saat itu. Orang tua biasanya mengasuh anak dengan gaya dan cara mereka sendiri. Anak dengan pola asuh orang tua yang seperti ini akan membentuk suatu kepribadian yang kurang baik.

2) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi "orang tua" diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

3) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

4) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

c. Macam-macam Pola Asuh

Gerungan (2002), menjelaskan pola asuh orang tua dapat diidentifikasi menjadi 3, yaitu:

1) Pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu:

- a) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.
- b) Mengarahkan anak ke tempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.

- c) Salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar.
- d) Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.
- e) Sebagai orang tua kita harus mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar.
- f) Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan disekolah.
- g) Menemani anak belajar dan membantu anak lebih memahami pelajaran.
- h) Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.

2) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak serta mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Orang tua yang otoriter ini yaitu:

- a) Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkan terlebih dahulu.
- b) Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya jika anak melakukan kesalahan.
- c) Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.

- d) Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan.
- e) Semua keputusan berada ditangan orang tua.
- f) Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.
- g) Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.
- h) Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak atau dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Orang tua yang permisif ini yaitu:

- a) Sebagai orang tua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak.
- b) Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa.
- c) Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.
- d) Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.
- e) Sebagai orang tua kita tidak boleh mengatur anak.

- f) Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan.
- g) Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.
- h) Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus di beritahu orang tua.

d. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak) serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak tersebut guna menjadi generasi yang baik. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Gerungan, 2002).

Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dunia serta memelihara dengan memberikan bimbingan dan pengalaman tanpa ada paksaan serta memberikan pengawasan sehingga anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses. Semakin bertambahnya umur seseorang

maka pola asuh yang diambil akan semakin bijaksana (Hurlock, 2009).

Sedangkan pengertian orang tua orang asuh atau yang biasa disebut wali orang tua adalah seseorang yang mewakili orang tua kandung untuk mengasuh anak seperti orang tua tiri, ibu asuh, atau saudara dari orang tua kandung tersebut. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya (Azwar, 2002).

Gerungan (2002), menjelaskan orang tua mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak seperti:

- 1) Memberikan pengawasan dan pengendalian yang wajar agar anak tidak tertekan.
- 2) Mengajarkan kepada anak tentang dasar-dasar pola hidup pergaulan yang benar.
- 3) Memberikan contoh perilaku yang baik dan pantas bagi anak-anaknya.

e. Peran orang tua

Effendy, (2004) mengemukakan peran orang tua dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Peran Ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa

aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ayah juga berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

2) Peran Ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

f. Fungsi Pokok Orang Tua

Fungsi pokok orang tua menurut Effendy, (2004) yaitu:

1) Asah

Asah berarti memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya.

2) Asih

Asih berarti memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

3) Asuh

Asuh berarti menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

3. Konsep Anak Usia Pra sekolah

a. Pengertian anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia 4-5 tahun. Anak prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi- potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut dikembangkan secara optimal. Masa pra sekolah merupakan fase perkembangan individu pada usia 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria dan wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya mencelakakan dirinya (Mansur, 2009).

Anak pra sekolah dimulai pada anak usia 4-5 tahun dimana anak mulai belajar didalam sekolah. Usia balita dimulai dari 2 sampai dengan 5 tahun bila dihitung dalam bulan yaitu usia 26-60 bulan. Periode ini disebut juga sebagai usia pra sekolah. Anak usia tersebut biasanya mengikuti program pra sekolah, program tersebut diantaranya anak mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan mengikuti program Taman Kanak-Kanak (TK) (Patmonodewo, 2003).

b. Karakteristik Usia Pra Sekolah

Oktiawati, dkk (2015), mengemukakan ciri-ciri anak usia pra sekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

1) Ciri fisik anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat

menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia pra sekolah lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pendampingnya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

2) Ciri sosial anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Biasanya mereka mempunyai sahabat yang berjenis kelamin sama. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak menjadi sangat mandiri, agresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif, dan mulai mengeksplorasi seksualitas.

3) Ciri emosional anak usia pra sekolah

Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap sering marah dan iri hati sering diperlihatkan.

4) Ciri kognitif anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

1) Pertumbuhan Anak

Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya ukuran fisik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar, dan luas, serta bersifat konkret yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu (Mansur, 2009).

2) Perkembangan Anak

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan skill atau struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan berkaitan dengan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis. Perkembangan juga merupakan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis (Soetijiningsih, 2003).

Perubahan secara sistematis berarti perubahan dalam perkembangan yang bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara satu bagian tubuh dengan bagian lainnya (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

Misalnya, terjadinya kemampuan berjalan anak seiring dengan matangnya otot-otot kaki. Perubahan progresif juga berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Misalnya, terjadinya perubahan proporsi dan ukuran fisik anak (dari pendek menjadi tinggi dan dari kecil menjadi besar). Sedangkan perubahan progresif berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Misalnya, untuk dapat berdiri seorang anak harus menguasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak (Zulkifli, 2002).

d. Perkembangan Masa Pra Sekolah

Perkembangan masa pra sekolah menurut Yusuf (2010), meliputi:

1) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah masih masuk pada tahap pra operasional. Tahap ini ditandai oleh adanya pemakaian kata-kata lebih awal dan memanipulasi simbol-simbol yang menggambarkan objek atau benda dan keterikatan atau hubungan diantara mereka. Tahap pra operasional juga ditandai oleh beberapa hal, antara lain egosentrisme, kaku dalam berpikir, alasan yang sedikit logis.

2) Perkembangan bahasa usia pra sekolah

Anak usia 3 tahun dapat menyatakan 900 kata, menggunakan tiga sampai empat kalimat dan berbicara dengan

tidak putus-putusnya (ceriwis). Anak usia 4 tahun dapat menyatakan 1500 kata, menceritakan cerita yang berlebihan dan menyanyikan lagu sederhana. Anak usia 5 tahun dapat mengatakan 2100 kata, mengetahui empat warna atau lebih, nama-nama hari dalam seminggu dan nama bulan.

3) Perkembangan psikososial

Anak usia pra sekolah berada pada tahap ke-3: inisiatif vs kesalahan. Tahap ini dialami pada anak saat usia 4-5 tahun (*preschool age*). Antara 3-6 tahun, anak menghadapi krisis psikososial, pada usia ini anak secara normal telah menguasai rasa otonomi dan memindahkan untuk menguasai rasa inisiatif. Anak pra sekolah adalah seorang pembelajar yang energik, antusiasme dan pengganggu dengan imajinasi yang aktif. Perkembangan rasa bersalah terjadi pada waktu anak dibuat merasa bahwa imajinasi dan aktivitasnya tidak dapat diterima. Anak pra sekolah mulai dapat bertoleransi terhadap keterlambatan pemuasan dalam periode yang lama.

4) Perkembangan moral

Anak pra sekolah berada pada tahap pre konvensional pada tahap perkembangan moral yang berlangsung sampai usia 10 tahun. Pada fase ini, kesadaran timbul dan penekanannya pada kontrol eksternal. Standar moral anak berada pada orang lain dan mengobservasi untuk menghindari hukuman.

5) Perkembangan motoric

Perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak pra sekolah, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perkembangan motorik halus atau Fine Motor (Mansur, 2009).

Usia	Aktivitas
3 tahun	a. Anak dapat menyusun ke atas 9-10 balok. b. Anak dapat membentuk jembatan 3 balok. c. Anak dapat membuat lingkaran dan silang.
4 tahun	a. Anak dapat melepas sepatu. b. Anak dapat membuat segi empat. c. Anak dapat menambahkan 3 bagian ke gambar stik.
5 tahun	a. Anak dapat mengikat tali sepatu. b. Anak dapat menggunakan gunting dengan baik. c. Anak dapat menyalin wajik dan segitiga. d. Anak dapat menambahkan 7 sampai 9 bagian ke gambar stik. e. Anak dapat menuliskan beberapa huruf dan angka, dan nama pertamanya.

Tabel 2.2 Perkembangan motorik kasar atau Gross Motor (Mansur, 2009).

Usia	Aktivitas
3 tahun	a. Anak dapat menaiki sepeda roda tiga b. Anak menaiki tangga menggunakan kaki bergantian c. Anak berdiri pada satu kaki selama beberapa
4 tahun	a. Anak dapat meloncat b. Anak dapat menangkap bola c. Anak dapat menuruni tangga menggunakan kaki bergantian
5 tahun	a. Anak dapat meloncat b. Anak dapat menendang dan menangkap bol. c. Anak dapat lompat tali d. Anak dapat menyeimbangkan kaki bergantian dengan mata tertutup

e. Tugas Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Tugas perkembangan anak usia prasekolah menurut Oktawati, dkk (2015) yaitu: Anak usia pra sekolah berada pada masa kanak-kanak awal. Periode ini berasal sejak anak dapat bergerak sambil

berdiri sampai mereka masuk sekolah, dicirikan dengan aktivitas yang tinggi dan penemuan-penemuan. Periode ini merupakan saat perkembangan fisik dan kepribadian yang besar. Perkembangan motorik berlangsung terus-menerus. Pada usia ini, anak-anak membutuhkan bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, memperoleh control dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut Mansur (2009) adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan adalah Jasmani, mental, dan emosi. Faktor jasmani meliputi otot besar mendahului otot kecil, koordinasi mata dengan tangan belum sempurna. Faktor mental meliputi konsentrasi pendek yaitu senang cerita yang diulang, cerita pendek, kesempatan mengingatkan anak dan belajar dengan panca indera penuh rasa ingin tahu. Faktor emosi meliputi mudah dibimbing, percaya pada orang dewasa, bersemangat pada hal baru dan yang belum stabil meliputi mudah menangis atau tertawa, sering merasa takut, cemburu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi faktor prenatal, persalinan, pasca natal. Faktor prenatal meliputi gizi ibu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan

imunologi, anoksia embrio. Faktor persalinan seperti trauma kepala dan asfiksia. Faktor pasca natal meliputi gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisis dan kimia, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, obat-obatan.

B. Landasan Teori

Ada hubungan antara pola asuh dengan keberhasilan toilet training. Hal ini sesuai dengan pendapat Supartini (2006) bahwa peran orang tua khususnya ibu sangat dibutuhkan dalam toilet training. Selain ibu keterlibatan ayah juga penting karena keterlibatan ayah lebih diartikan pada tercapainya keseimbangan antara kedua orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak salah satunya toilet training.

Gaya pengasuhan orang tua biasanya dibawa dari pengalaman pengasuhannya terdahulu saat mereka masih kecil. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak termasuk toilet training. Toilet Training dapat dimulai dengan membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk BAB/BAK, melatih anak duduk di toilet dan melakukannya secara rutin jika anak-anak kelihatan ingin BAB/BAK (Pambudi, 2006).

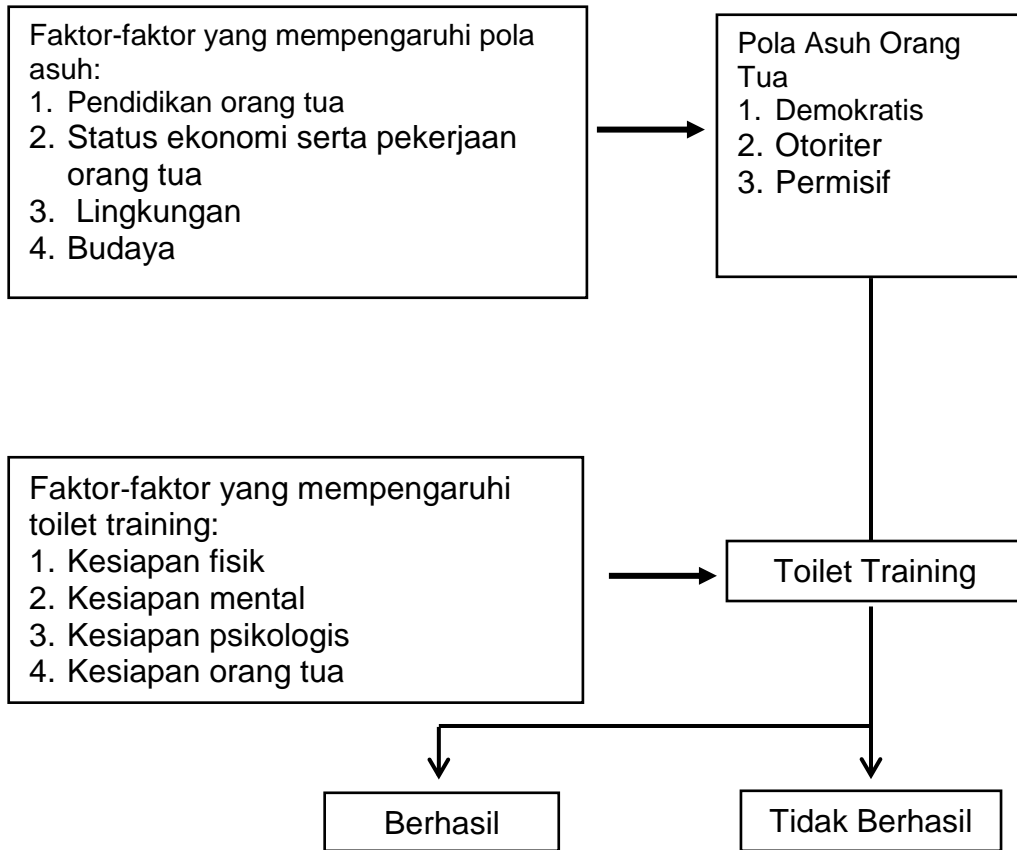
Pola pengasuhan yang baik dan pelatihan toilet training yang tepat akan meningkatkan keberhasilan dalam toilet training. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayat (2008) bahwa dalam mengajarkan toilet training dibutuhkan metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuraidah (2014) yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesiapan psikologis anak dengan keberhasilan toilet training. Dengan anak tidak rewel

saat BAB/BAK dan kooperatif dalam pelatihan toilet training akan mempercepat keberhasilan toilet training.

Orang tua mempunyai banyak cara dalam memberikan pelatihan toilet training, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik dan benar dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua menjadi role model yang akan ditiru oleh anak. Dengan melihat anak akan lebih cepat mengerti dan toilet trainingnya kemungkinan besar lebih cepat berhasil. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi toilet training pada anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkat keberhasilan toilet trainingnya akan baik.

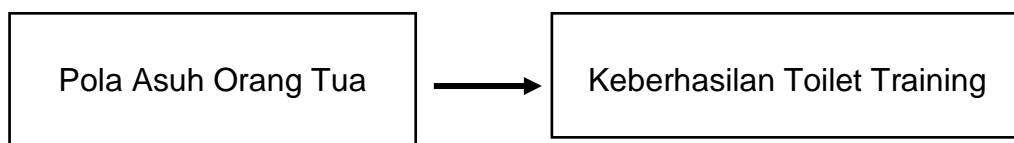
Hal tersebut sesuai dengan pendapat Andriyani (2014) dalam penelitiannya bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut andil dalam menentukan ada tidaknya motivasi seseorang untuk melakukan stimulasi toilet training, yang dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training. Keberhasilan toilet training tidak hanya didukung dari orang tua namun dari anak juga berpengaruh. Orang tua dengan pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri didukung juga oleh faktor anak yang akan menjadikan keberhasilan toilet training lebih besar.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Hubungan Pola asuh orang tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada anak usia pra sekolah

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

Keterangan:

Variabel terikat : Keberhasilan Toilet Training

Variabel bebas : Pola Asuh Orang Tua

E. Hipotesis Penelitian

Ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas / independent dengan variabel terikat / dependent dengan melakukan pengukuran dan observasi sekaligus pada satu saat atau *point time approach* (Notoatmodjo, 2005).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Kelas PAUD Al-Hijrah

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di Paud Al-Hijrah berjumlah 35.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di Paud Al-Hijrah sebanyak 32 responden.

3. Kriteria Sampel

- 1) Orang tua (ayah dan ibu) yang mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 32 responden
- 2) Orang tua (ayah dan ibu) yang selalu mengantar anaknya ke sekolah
- 3) Orang tua (ayah dan ibu) yang bersedia menjadi responden.
- 4) Anak yang tinggal dengan keluarga inti (Ayah dan Ibu).

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Orang tua (ayah dan ibu) yang tidak mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 3 responden
- 2) Orang tua (ayah dan ibu) yang tidak mengantar anaknya ke sekolah
- 3) Orang tua (ayah dan ibu) yang tidak bersedia menjadi responden.
- 4) Anak yang tidak tinggal dengan keluarga inti (Ayah dan Ibu).

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu tehnik memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini kurun waktu yang ditentukan adalah selama 1 bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan September 2017.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen Pola Asuh Orang tua	Cara yang dilakukan oleh keluarga, kakek, nenek, saudara dalam mengasuh anak usia 4-5 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola perilaku anak saat ini dan masa mendatang.	Kuesioner	Nominal	Skor yang diberikan untuk pernyataan pola asuh orang tua : Sangat setuju : 4 Setuju : 3 Tidak setuju : 2 Sangat tidak setuju : 1 Kriteria pola asuh orang tua dinilai dengan hasil skoring diolah dalam bentuk presentase sebagai berikut : ≥ 50 % : baik ≤ 50 % : Kurang
Variabel Dependen keberhasilan Toilet Training	Keberhasilan Toilet Training dapat dicapai apabila anak mampu menahan saat BAB dan BAK sampai ke kamar mandi	Kuesioner	Nominal	Skor yang diberikan untuk pernyataan keberhasilan toilet training Ya : 1 Tidak : 2 Keberhasilan Toilet training di klasifikasikan menjadi 2 Berhasil : 1 Tidak berhasil : 2 Kriteria Keberhasilan dinilai dengan hasil kuesioner diolah dalam bentuk presentase dengan interpretasi sebagai berikut : ≥ 50 % : berhasil ≤ 50 % : tidak berhasil

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pola asuh dan kuesioner keberhasilan *toilet training*.

F. Prosedur Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin penelitian kepada
2. Pengambilan responden dalam penelitian ini dengan cara mendatangkan orang tua (ayah dan ibu) yang mengasuh anaknya sendiri dengan memberikan surat pemberitahuan menjadi responden.
3. Peneliti datang ke sekolah untuk memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar *inform consent*.
5. Pada waktu pengumpulan data penelitian responden dikumpulkan di ruang kelas.
6. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melibatkan tim. Untuk menyamakan persepsi tentang kuesioner antara peneliti dan tim dilakukan persamaan persepsi terlebih dahulu.
7. Dalam mengisi kuesioner responden didampingi oleh tim dan peneliti.
8. Sebelum mengerjakan kuesioner peneliti menjelaskancara pengisian kuesioner.
9. Peneliti memberi waktu beberapa menit kepada responden untuk mengisi kuesioner.
10. Kuesioner dikumpulkan kembali setelah responden selesai mengisi angket.

11. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya.

12. Peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data.

G. Pengolahan Data

Pengolah data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan (Notoatmojo,2012). Proses pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengelolaan (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Arikunto, 2010)

2. Pengkodean (*Coding*)

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).

a. Untuk variabel pola asuh orang tua dengan kategori jawaban:

Baik : 1

Kurang : 2

b. Untuk variabel keberhasilan *toilet training* dengan kategori jawaban :

Berhasil : 1

Tidak berhasil : 2

3. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (Arikunto, 2010).

- a. Untuk mengukur variabel pola asuh orang tua bila responden menjawab pertanyaan ya maka diberikan skor 1, sedangkan menjawab pertanyaan tidak diberikan skor 0. Total 30 soal. Skor tertinggi pada kuesioner pola asuh orang tua 30, sedangkan skor terendah 0.
- b. Untuk mengukur variabel keberhasilan *toilet training* bila responden menjawab pertanyaan berhasil maka diberikan skor 1, sedangkan responden menjawab pertanyaan tidak berhasil diberikan skor 0. Total 15 soal. Skor tertinggi ada kuesioner keberhasilan *toilet training* 15, sedangkan skor terendah 0.

4. *Entry Data*

Data yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” computer. Dalam prose ini dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak maka terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data.

5. *Tabulating*

Kegiatan untuk meringkas data yang termasuk dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulasi meliputi mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai

dengan kebutuhan kemudian menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban, dan menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang telah tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisa (Arikunto, 2010).

6. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2012)

7. Persentase

Data umum berisi kepatuhan responden yang digunakan untuk pertimbangan peneliti dalam menilai karakteristik responden. Data akan dianalisa dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi

N : Jumlah populasi

H. Teknik Analisa Data

Tahap analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena. Data

mentah yang didapat tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2013).

1. Analisa Univariat (Analisa Deskriptif)

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah, penyajiannya dalam bentuk distribusi dan prosentase dari tiap penelitian ini seperti : usia, pendidikan, pekerjaan, dan variabel penelitian pola asuh orang tua dan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah berbentuk kategorik yang akan dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah. Pengolahan analisa data bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *fisher's exact test*. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi variabel yang berskala nominal dan ordinal (Notoadmodjo, 2012). Pendapat lain menurut (Sopiyudin, 2014) mengatakan semua hipotesa untuk kategorik yang berskala nominal dan ordinal tidak berpasangan menggunakan

analisa data uji *chi square* apabila memenuhi syarat uji *chi square*.

Syarat uji *chi square* yaitu :

- a. Tidak ada sela yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20 % dari jumlah sel.
- b. Jika syarat uji *chi square* tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya.
- c. Bila tabel 2x2, dan ada nilai $E < 5$ namun tidak lebih dari 20% jumlah sel, maka uji yang dipakai adalah "*fisher's exact test*".
- d. Bila tabelnya lebih dari 2x2, maka digunakan "*uji person chi square*".
Jika syarat *chi square* tidak terpenuhi maka bisa dilakukan penggabungan sel B x K yang baru dan bisa juga dipakai uji alternatif lain dengan *Mann-Whitney*.

Dari penjelasan diatas maka untuk menjawab kasus penelitian ini menggunakan *uji chi square* bila tabel 3x2, untuk mengetahui hubungan antar variabel taraf signifikan yaitu $\alpha 0,05$:

- a. Apabila $p \leq 0,05 = H_0$ ditolak, H_a diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training*.
- b. Apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima, H_a ditolak berarti tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training.

I. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuannya

adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2011).

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Menggunakan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2011).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011).

4. *Justice and Inclusiveness* (Keadilan dan inklusiveness)

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012).

5. *Harms and Benefits* (Manfaat dan kerugian)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan ditingkat populasi

(beneficence). Peneliti meminimalisasikan dampak yang merugikan bagi subjek (nonmaleficence) (Notoatmodjo, 2012).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2017, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah di PAUD Al-Hijrah. Hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Penulisan hasil penelitian berdasarkan gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data khusus didasarkan pada variabel yang diteliti, yaitu data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden.

1. Gambaran dan Lokasi Penelitian



a. Letak Geografis

Paud Al-Hijrah berdiri sejak tahun 2012 yang terletak di jalan Pancasila No. 42 Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Paud Al-Hijrah memiliki

1 gedung dengan Luas Bangunan 5x7 M dan di bangun diatas tanah seluas 18x30 M dengan status bangunan Yayasan. Adapun batas-batas tanah tersebut:

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan tanah DG.Mabela
- 2) Sebelah selatan : berbatasan dengan sekolah MIN 1
Putemata
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan tanah Ismail
- 4) Sebelah timur : berbatasan dengan Masjid Dawatulhaq
Lalowosula

**b. Visi-Misi dan Tujuan Paud Al-Hijrah Desa Lalowosula
Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur**

1) Visi

Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertakwa.

2) Misi

- Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
- Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri
- Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
- Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Paud

3) Tujuan

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya

2. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik anak berdasarkan usia di PAUD Al-Hijrah

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
4 tahun	17	53,1
5 tahun	15	46,9
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017.

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa usia anak di PAUD Al-Hijrah sebagian besar berusia 4 tahun sebanyak 17 anak (53,1) dan sebagian kecil berusia 5 tahun sebanyak 15 anak (46,9%).

b. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan usia di PAUD Al-Hijrah 2017

Usia	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD	CI-95%
	33	32	29	29-39	3.40	31-34

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017.

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa rata-rata usia seluruh orang tua 33 tahun, nilai mediannya 32, nilai yang sering muncul 29, nilai minimum dan maximum 29-39, nilai standart deviasi 3.40, dengan nilai CI-95% 31-34.

c. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi seluruh orang tua berdasarkan jenis kelamin di PAUD Al-Hijrah Kabupaten Kolaka Timur

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	29	90,6
Laki-laki	3	9,4
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017.

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di PAUD Al-Hijrah berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (90,6%), dan sebagian kecil orang tua berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang (9,4%).

d. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi seluruh orang tua berdasarkan pendidikan di PAUD Al-Hijrah

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	12,5
SMP	11	34,4
SMA	15	46,9
PerguruanTinggi	2	6,2
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017.

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa seluruh orang tua di PAUD Al-Hijrah yang tertinggi yaitu memiliki pendidikan SMA sejumlah 15 orang (46,9%) dan yang terendah Perguruan Tinggi sejumlah 2 orang (6,2%).

e. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi seluruh orang tua berdasarkan pekerjaan di PAUD Al-Hijrah

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Swasta	18	56,2
Guru	2	6,2
Tani	2	6,2
IRT	10	31,4
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017.

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa orang tua di PAUD Al-Hijrah yang tertinggi mempunyai pekerjaan swasta yaitu sejumlah 18 orang (56,2%) dan yang terendah mempunyai pekerjaan guru dan tani yang masing-masing sejumlah 2 orang (6,2%).

3. Data Khusus

a. Pola asuh orang tua (responden)

Tabel 4.6 Pola asuh orang tua di PAUD Al-Hijrah

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	56,2
Buruk	14	43,8
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden di PAUD Al-Hijrah sebagian besar anak yang diasuh orang tua dengan pola asuh baik sebanyak 18 anak (56,2%) dan sebagian kecil yang di asuh orang tua dengan pola asuh buruk sebanyak 14 anak (43,8%).

b. Keberhasilan *Toilet Training*

Tabel 4.7 Keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah

Keberhasilan <i>toilettraining</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Berhasil	14	43,8
Tidakberhasil	18	56,2
Total	32	100

Sumber: Kuesioner Responden di PAUD Al-Hijrah tahun 2017

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak berhasil dalam melakukan *toilet training* sejumlah 18 anak (56,2%) dan sebagian kecil responden yang berhasil melakukan *toilet training* sejumlah 14 anak (43,8%).

c. Crosstabulation antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training*.

Tabel 4.8 *Crosstabulation* antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di Paud Al-Hijrah

Keberhasilan <i>Toilettraining</i>	Pola Asuh OrangTua				Total	
	Baik		Buruk			
	F	%	F	%	F	%

Berhasil	14	43,8	0	0	14	43,8
Tidak berhasil	4	12,4	14	43,8	8	56,2
Jumlah	18	56,2	14	43,8	32	100
PValue	0,000					
C	0,614					

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar keberhasilan *toilet training* yang tidak berhasil dalam menjalankan *toilet training* sejumlah 18 anak (56,2%) mempunyai pola asuh buruk sejumlah 14 anak (43,8%) dan pola asuh baik 4 (12,4%). Sedangkan sebagian kecil keberhasilan *toilet training* yang berhasil menjalankan *toilet training* sejumlah 14 anak(43,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Fisher Exact* didapatkan nilai nilai $pValue = 0,000$. Apabila $pValue < \alpha (0,05)$ memiliki arti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di Paud Al-Hijrah dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,614 yang artinya bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh Orang Tua di Paud Al-Hijrah

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di PAUD Al-Hijrah bahwa sebagian besar anak yang diasuh orang tua dengan pola asuh baik sebanyak 18 anak (56,2%) dan sebagian kecil yang diasuh orang tua dengan pola asuh buruk sebanyak 14 anak (43,8%).

Hurlock (2009), mengatakan bahwa orang tua yang demokratis adalah orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung, memberi kebebasan kepada anak untuk memilih

teman dalam bergaul namun tetap dalam pemantauan orang tua, selalu berkomunikasi kepada anak, mengingatkannya dengan sabar, memberi kesempatan pada anak untuk menanyakan mengapa suatu peraturan ditentukan, memberikan pujian jika anak diperlakukan baik sesuai dengan keadaan masyarakat, memberi kesempatan pada anak berpendapat dengan memberikan alasan yang tepat. Penerapan pola asuh yang permisif lebih besar dari pada penerapan pola asuh yang lain hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang pekerjaan orang tua.

Dalam mengasuh anaknya orang tua mempunyai pola pengasuhan yang berbeda-beda, diantaranya dalam membimbing, mendidik, dan membesarkan anaknya yang diaktualisasikan melalui kebutuhan fisik, sosial, pendidikan, psikologis, spiritual, serta control terhadap perilaku anak. Penerapan pola asuh yang permisif lebih besar daripada penerapan pola asuh yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya latar belakang pekerjaan orang tua.

Pendidikan orang tua sebagian besar di PAUD Al-Hijrah berpendidikan SMA sejumlah 15 orang (46,9%) dan terendah yaitu Perguruan Tinggi sejumlah 2 orang (6,2%). Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung akan menerapkan pola asuh demokratis karena mereka mengetahui dan memahami hak-hak anak akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan tinggi akan menerapkan pola asuh yang tidak baik karena juga dipengaruhi oleh

beberapa hal di antaranya pekerjaan tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan tinggi dan sibuk bekerja akan kurang berinteraksi dengan anak sehingga menerapkan pola asuh permisif. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan anak sehingga anak lebih banyak diperhatikan.

Pendidikan seseorang membantu untuk menerima informasi tentang perkembangan anak dan pola asuh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan orangtua tentang pola asuh yang didapat. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan lebih konsisten terhadap pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual.

Berdasarkan faktor pekerjaan sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua di PAUD Al-Hijrah tertinggi mempunyai pekerjaan swasta yaitu sejumlah 18 orang (56,2%), selanjutnya ibu rumah tangga dan sebagian kecil orang tua yang bekerja sebagai Guru dan Tani yang masing-masing sebanyak 2 orang (6,2%). Sujin (2014), menyatakan bahwa sebagian besar responden bekerja di sektor nonformal seperti petani/buruh, supir, dan pedagang, IRT yang tidak terikat jam kerja sehingga orang tua bisa mendidik dan memperhatikan anaknya, sedangkan dalam sektor formal dan terikat oleh jam kerja responden mempunyai waktu yang terbatas dalam upaya pemberian pengasuhan yang optimal pada anaknya dan waktu untuk bertatap muka dengan anak tidak cukup untuk mengadakan

proses bimbingan. Pada pengasuhan kepada anak interaksi antara orang tua dan anak juga berperan.

Pekerjaan orang tua terkait dengan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan pada anak, semakin sering waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan merawat anak maka seharusnya semakin baik pula tingkah laku anak tidak terkecuali tentang toilet training. Kenyataan yang terjadi di tempat penelitian, orang tua lebih terfokus untuk bekerja dan jarang mengajarkan anak tentang toilet training, anak disuruh buang air kecil sendiri dan disembarang tempat.

Pada umumnya orang tua yang tidak bekerja dapat menerapkan pola asuh yang lebih baik dari pada orang tua yang bekerja, namun orang tua yang tidak bekerja juga memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor lingkungan dan faktor usia orang tua itu sendiri. Perhatian orang tua yang konsisten, stabil dan tulus akan menjadikan kebutuhan anak akan kasih sayang, rasa aman dan perhatian terpenuhi. Ini berarti orang tua yang bekerja sebaiknya selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi kepada anaknya agar kebutuhan anak akan kasih sayang, rasa aman, dan perhatian terpenuhi.

2. Keberhasilan *Toilet Training*

Hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah yang dikatakan sebagian besar responden yang tidak berhasil menjalankan *toilet training* sejumlah 18 anak (56,2%) dan sebagian kecil responden yang berhasil menjalankan toilet training sejumlah 14 anak (43,8%). Penelitian ini sesuai dengan pendapat Warner (2006)

keberhasilan toilet training dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan psikologis, dan kesiapan orang tua. Orang tua harus memberikan stimulasi dengan cara memberi motivasi yang baik untuk melakukan *toileting*, stimulasi dapat dilakukan oleh anggota keluarga maupun orang-orang yang ada disekitar anak, memberikan kesiapan secara fisik dan psikologis maupun secara intelektual agar anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri. Psikologi anak bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) meliputi krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, maupun faktor dari luar (eksternal) yang meliputi keluarga terutama pola asuh orang tua, teman sebaya yang kurang baik dan komunitas/ lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil wawancara dengan orang tua didapatkan sebagian besar anak sudah bisa bilang ke orang tua tapi tidak sampai ke kamar mandi anak tidak kuat menahan sehingga mengompol atau BAB dicelana, anak sudah bisa merasakan untuk berkemih atau defekasi, anak sudah kuat duduk atau jongkok kurang lebih 2 jam, anak sudah bisa melepas celana sendiri, anak sudah bisa bilang ke orang tua jika merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana sehingga anak minta diganti, anak belum dapat ke kamar mandi sendiri dan masih memerlukan bantuan untuk cebok. Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Junaidi (2011) bahwa kesiapan fisik anak yaitu anak sudah kuat dan mampu dalam BAK dan BAB,

kesiapan mental yaitu anak sudah tidak takut dengan *toilet*, kesiapan psikologis yaitu anak membutuhkan rasa nyaman dan aman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk BAK dan BAB, kesiapan orang tua sebagian orang tua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk BAK sehingga anaknya mengompol dan orang tua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan diapers daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi. Kesiapan tersebut akan menjadikan diri anak selalu mempunyai kemandirian dalam mengontrol khususnya BAK dan BAB.

Keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia orang tua, pengetahuan, dan lingkungan. Berdasarkan faktor pendidikan sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua di PAUD Al-Hijrah berpendidikan SMA yaitu sejumlah 15 orang (46,9%) dan yang terendah SD sejumlah 4 orang (12,5%). Notoatmodjo (2010), mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan erat dengan tingkat pemahaman tentang pengelolaan informasi, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin luas wawasannya sehingga mudah menerima informasi yang bermanfaat.

Tingkat pendidikan orang tua turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan orang tua tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan orang tua

rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training*.

Berdasarkan faktor pekerjaan sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua di PAUD Al-Hijrah tertinggi mempunyai pekerjaan swasta sejumlah 18 orang (56,2%) dan yang terendah mempunyai pekerjaan guru dan tani masing-masing sejumlah 2 orang (6,2%). Soedarmadi (2009), mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak berinteraksi dengan anak dari pada ibu yang bekerja diluar rumah, karena mereka dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak dan pada umumnya orang tua yang tidak bekerja dapat menerapkan pelatihan *toilet training* yang lebih baik dari pada orang tua yang bekerja, namun orang tua yang tidak bekerja juga memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda.

Ibu banyak waktu untuk memantau perkembangan anak secara kontinyu setiap hari serta lebih cepat diketahui apabila terjadi gangguan pada tumbuh kembang anak yang dapat menghambat kesuksesan dalam pengajaran toilet training. Pekerjaan yang tidak banyak menyita waktu juga memungkinkan ibu lebih banyak waktu untuk bersama anak sehingga perkembangan anak dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan toilet training juga dalam pengawasan orang tua.

Berdasarkan faktor usia orang tua sesuai dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia orang tua di PAUD Al-Hijrah berusia 29 tahun sebanyak 7 orang

(21,9%), dan sebagian kecil berumur 38 dan 39 tahun yang masing-masing sebanyak 2 orang (6,2%). Hurlock (2009), mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga keberhasilan *toilet training* yang dicapai akan semakin baik. Usia seseorang juga akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training* dikarenakan ada perubahan fungsi organ tubuh seiring bertambahnya usia.

Semakin bertambahnya usia seseorang maka kemampuan seseorang untuk terus menjalin interaksi merupakan kunci mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasi dan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak sehingga keberhasilan *toilet training* yang dicapai juga semakin banyak.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training*

Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,618 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah. Data dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang berhasil dalam menjalankan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah sejumlah 14 anak (43,8%) diantaranya mempunyai pola asuh

baik sejumlah 14 anak (43,8%), dan buruk tidak (0%). Sedangkan pola asuh orang tua yang tidak berhasil dalam menjalankan *toilet training* sejumlah sejumlah 18 anak (56,2%) mempunyai pola asuh buruk sejumlah 14 anak (77,8%) dan pola asuh baik 4 anak (22,2%).

Dengan adanya pola asuh orang tua diharapkan anak akan merasa senang dan tentram karena anak juga perlu mendapat perhatian dari orang tuanya anak karena anak juga membutuhkan kasih sayang dari orang tua, menegakkan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kemandirian anak dalam memberikan pelatihan *toilet training*. Keberhasilan *toilet training* tidak hanya dari kemampuan fisik, psikologis dan emosi anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana perilaku orang tua atau ibu untuk mengajarkan kemandirian anak untuk BAB dan BAK (Penny, 2003).

Keberhasilan melakukan *toilet training* pada anak dianggap sebagai langkah besar dalam pengembangan diri untuk mencapai kemandirian anak. Keberhasilan *toilet training* pada anak akan berpengaruh secara fisik maupun psikologis. *Toilet training* merupakan tugas perkembangan anak dan salah satu tantangan bagi orang tua dan anak-anak. Proses dan potensi hambatan dapat menjadi sumber utama dari stres anak. Pemahaman tentang kemampuan yang diperlukan untuk keberhasilan *toilet training* dan pendekatan yang baik kepada anak dapat membantu mengurangi stres dan dapat membantu orang tua dalam mengetahui apa yang harus dilakukan oleh orang tua (Rudolf, 2006). Penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mota (2008) mengatakan bahwa apabila toilet training dilakukan lebih

awal sebelum waktu yang dianjurkan maka dapat menyebabkan stres pada anak dan dapat memperpanjang proses *toilet training* anak.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekuarangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna, banyak sekali kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

- a. Pada saat pengambilan data kurang sempurna antara lain dengan keterbatasan waktu yang kurang dan responden tidak kooperatif sehingga pada pengisian kuesioner tidak maksimal.
- b. Pada saat dilakukan wawancara ada perbedaan pendapat antara guru dan seluruh orang tua sehingga kemampuan peneliti untuk menjabarkan permasalahan dalam isi penelitian ini kurang sempurna.
- c. Pada saat dilakukan pengambilan data sebagian orang tua tidak hadir, sehingga peneliti mendatangi rumah responden dengan memberikan penjelasan dan kuesioner.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia pra sekolah di PAUD Al-Hijrah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di PAUD Al-Hijrah sebagian besar mempunyai pola asuh baik sebanyak 18 orang (56,2%), dan terendah mempunyai pola asuh yang buruk sebanyak 14 orang (43,8%).
2. Keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah sebagian besar yang tidak berhasil menjalankan *toilet training* sebanyak 18 anak (56,2%), dan sebagian kecil yang berhasil menjalankan *toilet training* sebanyak 14 anak (43,8%).
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai nilai $p\text{Value} = 0,000$. Apabila $p\text{Value} < \alpha 0,05$ sehingga hasil uji statistik dapat diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Hijrah dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,614 yang menunjukkan arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat kuat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Responden di PAUD Al-Hijrah

Setelah dilakukan penelitian ini disarankan orang tua di PAUD Al-Hijrah dapat menerapkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak tentang masalah *toilet training* sehingga anak dapat berkembang lebih baik dalam melakukan BAK dan BAB secara mandiri.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan Tenaga Kesehatan setempat harus memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan toilet training pada anak usia pra sekolah. Pemberian informasi dapat dilakukan pada saat kegiatan posyandu atau kegiatan yang terkait dengan kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

Disarankan bagi Mahasiswa dapat menambah referensi tentang pola asuh dan keberhasilan *toilet training* sehingga peneliti selanjutnya dapat memanfaatkannya untuk mengoptimalkan penelitian.

4. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memfokuskan lagi masalah yang di ambil dalam penelitiannya sehingga akan di peroleh hasil yang maksimal dan tidak berhenti untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan keberhasilan *toilet training*. Sampel dalam penelitian ini masih kurang banyak sehingga hasil penelitian kurang maksimal, diharapkan pada penelitian selanjutnya mengambil sampel lebih banyak sehingga dapat didapatkan hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F, R. (2012). *Asuhan keperawatan Bayi dan Balita*.
Yogyakarta : Cakrawala Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Edisi Revisi IV. Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia : teori dan pengukurannya*.
Edisi 2.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caroline, M. (2008). *Stimulasi Terus Menerus pada Balita dapat Ciptakan Anak Cerdas* <http://www.antara.co.id/are/2007/9/23/>.
Diakses tanggal 27 Desember 2016 pukul 09.00 WIB.
- Dewi, R.C., & Oktiawati, S. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Effendi, N. (2004). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek*.
Edisi 3.
Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gilberth, J. (2003). *Latihan Toilet: Panduan Melatih Anak untuk Mengatasi Masalah Toilet*. Jakarta : Erlangga.
- Gerungan, W. A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hidayat, A. A. (2011). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.

junaidi.blogspot.com/2010/02/pengaruh-pola-asuh-orang-tua-terhadap.html) diakses tanggal 19 September 2011.

Locke (2002). *Esensi Kepemimpinan Keluarga*. (Edisi2). Jakarta: Mitra

Utama

Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Mota, D. M., & Barros, A. J. (2008). *Toilet training: Methods, parental expectations and associated dysfunctions*. *Jornal de pediatria*, 84(1), 9–17.

Nirwana A. B. (2011). *Psikologi Bayi, Balita, dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Noor, M. R. (2009). *Orang Bijaksana, Anak Bahagia*. Jogjakarta : Gara Ilmu. Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Pillitteri, A. (2002). *Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta :

EGC Pusparini, W. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet*

Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training

Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo. <http://www.pdfio.com/k-2303547.html>. Diperoleh tanggal 18 desember 2016.

Penny, W & Panulla, K. (2003). *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta : Arcan. Rudolf, M. A. (2006). *Buku ajar pediatri*, Volume 1. Jakarta : EGC.

Sujarweni, W. V. (2014). *Panduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Surjin. (2014). *Factors Associated With Nodherence to Antyhypertension* (Vol 16) Medication.

Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.

Soetjiningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung : Alfabeta.

Sofa. (2008). *Fungsi Motivasi dan Stimulasi Dalam Belajar*. <http://massofa.wordpress.com/20080729/fungsi-motivasi-dalam-belajar-htm>. (Diakses tanggal 08 juli 2017 pukul

1

8.15

Sopiyudin. (2014). *Penelitian Diagnostik dasar-dasar Teoritis dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Statistik*. Jakarta : Salemba Medika.

Ustari, W. S. (2006). *"Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap*

Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 tahun) di TKWahid Hasyim Malang.”
<http://skripsi.umm.ac.id/download.php?id=59303.pdf>. Diakses tanggal 08 Juli 2017 pukul 18.00 WIB).

Wong, D.L., & Marilyn, L.W. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*.

Edisi 6. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.

Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zaivera, F. (2008). *Mengenali dan Memahami Tumbuh*

Kembang Anak. Yogyakarta : Katahati.

Zulkifli, L. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Karya.

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa

Nama : Nur Afni

NIM : P00312016133

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah di paud Al-Hijrah di Wilayah kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017".

Sehubungan dengan judul penelitian diatas ,data yang diperoleh dari penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk kepentingan tersebut peneliti memohon anda untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan dengan jujur. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan dalam berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyampaikan terima kasih dan berharap informas ianda akan berguna, khususnya dalam penelitian ini.

Hormat saya

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di

T

empat

Dengan Hormat,

Nama : Nur Afni

NIM : P00312016133

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah di paud Al-Hijrah di Wilayah kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017”.

Sehubungan dengan judul penelitian diatas, data yang diperoleh dari penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk kepentingan tersebut peneliti memohon anda untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan dengan jujur. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan dalam berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyampaikan terimakasih dan berharap informasi anda akan berguna, khususnya dalam penelitian ini.

Hormat saya

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini

saya : Nama :

Umur

: Alamat

:

Setelah mendapat keterangan secukupnya dari penulis serta mengetahui manfaat, tujuan dan prosedur penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak usia Pra Sekolah Di Paud Al-Hijrah” menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA* diikutsertakan dalam penelitian ini dengan catatan apabila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang diinformasikan dijamin kerahasiaannya oleh penulis.

Kendari, September 2017

Responden

Peneliti

(.....)

(.....)

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 4

KUESIONER PENELITIAN

JUDUL : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Al-Hijrah

Petunjuk umum :

1. Tuliskan tanggal pengisian sesuai tanggal waktu mengisi keusioner.
2. silah identitas diri anda dengan mengisi umur, pendidikan, dan pekerjaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak
Setuju

S : Setuju

SS : Sangat
Setuju

4. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

Identitas Umum

Tanggal Pengisian:

Inisial Orang Tua	:	Pendidikan Terakhir	:
Inisial Anak	:	Pekerjaan	:
Umur	:		
Jenis kelamin	:		

Angket Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	TS	S		S
1.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkan terlebih dahulu.				
2.	Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya jika anak melakukan				
3.	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
4.	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan				
5.	Semua keputusan berada ditangan orang tua				
6.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa				
7.	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua.				
8.	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak				
9.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.				

0.	Mengarahkan anak ketempat yang ia inginkan, walau orang tua tidak menyukainya				
1.	Salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar				
2.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih.				
3.	Sebagai orang tua kita harus mengingatkan anak setiap waktu untuk belajar				
4.	Sebagai orang tua kita harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan disekolah.				
5.	Menemani anak belajar dan membantu anak lebih memahami pelajaran.				
6.	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.				
7.	Sebagai orang tua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak.				
8.	Bila anak melakukan kesalahan dianggap wajar, karena anak- anak masih belum mengerti apa-apa.				
9.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun.				
0.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan				

1.	Sebagai orang tua kita tidak boleh mengatur anak.				
2.	Anak mengerti apa yang ia lakukan, sehingga orang tua tidak perlu bertanya atau melarang anak untuk melakukan hal yang ia inginkan.				
3.	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang.				
4.	Dengan sendirinya anak akan memahami mana yang baik dan yang buruk tanpa harus diberitahu orang tua.				

Lampiran 5

Petunjuk umum :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/Ibu yakini paling benar dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan.
Keterangan : Ya dan Tidak
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya

Angket Keberhasilan Toilet Training

	Perny	√	T
.	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang toilet training (pelatihan toilet) dan pernah mendengar hal tersebut		
.	Apakah Bapak/Ibu mengenalkan tentang toilet pada anak		
.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anaknya untuk cebok sendiri		
.	Apakah anak Bapak/Ibu memberi tahu pada saat mau BAB atau BAK		
.	Apakah anak Bapak/Ibu sering menahan saat BAB atau BAK		
.	Apakah anak Bapak/Ibu masih mengompol atau BAB dicelana		
.	Apakah anak Bapak/Ibu jika akan BAB atau BAK pergi ke kamar mandi		

Lampiran 6

DATA UMUM

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Statistics Umur_anak

N Valid	32
Missing	0
Mean	4.47
Median	4.00
Mode	4
Std. Deviation	.507
Minimum	4
Maximum	5

Umur_anak

	Freq uency	P ercent	Valid Percent	Cum ulative P
4	17	53.1	53.1	53.1
5	15	46.9	100.0	100.0
Total	32	100.0		

Descriptives

--

Stat

Std.

Umur anak	Mean		090
95% Confidence Interval for Bound	Lower	--	
	Mean	--	
	Upper Bound	4	
	5% Trimmed Mean	5	
		1	
		1	
	Median	121	
	Variance	2.119	414

2. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan usia

Statistik Umur Orang Tua

N	Valid	3
	Missing	0
Mean		3
Median		3.03
Mode		2
Std. Deviation		1.02
Minimum		2
Maximum		3

Umur Orang Tua

			Valid
Frequency	Percent	Valid	Percent
		Cumulative	
		Percent	

2	7	2	21
3	4	1	12
3	3	9	9
3	3	9	9
3	5	1	15
3	6	1	18
3	2	6	6
3	2	6	6
Total	32	10	100

Descriptives

Statistic	Mean	St
umur_orang_tua	Mean	3.03
95% Confidence Interval for	Lower Bound	1.80
	Upper Bound	4.26
Mean		2.92
5% Trimmed Mean		2.00
Median		1

3. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin

Valid	Freq	P	Valid	Cum
laki-	3	.9	9.	9.4
laki	29	.4	4	100.
perempuan	32		an	n

4. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan pendidikan

Pendidikan

Valid	Freq	P	Valid	Cumulative
s	4			12.5
d	11	2.5	2.5	46.9
smp	15			93.8
sma	2	4.4	4.4	100.

5. Karakteristik seluruh orang tua berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan

Valid	Freq	P	Valid	Cumulative
S	18	5	56	56.2
wasta	2	6.2	.2	62.5
Guru	2	6	6.	68.8
Tani	10	.2	2	100.

DATA KHUSUS

Pola Asuh

Valid	Freq	P	Valid	Cumulative
b	18			
aik	14	6.2	6.2	6.2

Toilet

Traning

Valid
alid

	Freq	P	Valid	Cumulative
	14			43.8
	18	3.8	3.8	100.0
	32			
berhasil				
tidak berhasil				
Total				

Crosstabulation

HASIL

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total
	P	C	P	C	
Toilet_training	1				

Toilet_training * Pola_Asuh Crosstabulation

		Pola_Asuh		Total
		berhasil	tidak berhasil	
Toilet_training	Berhasil	4	0	4
	Count	4	0	4
	Expected Count	7.1	0.9	8.0
	% within Toilet_training	100.0	0.0	100.0
tidak berhasil	Count	0	8	8
	Count	0.1	7.9	8.0
	Expected Count	0.1	7.9	8.0
	% within Toilet_training	0.0	7.8%	100.0%
	% within Pola_Asuh	100.0%	0.0%	100.0%

Chi Square Tests

	alue	f	A symp. Sig. (2-	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Continuity	1		000		
Likelihood					
Fisher's			000	000	000
Linear-by-Linear	8.753				
N of Valid			000		

- a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,13.
- b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	V	Approx.
Nominal by Nominal		.000
Contingency	614	
N of Valid Cases	32	



KEMENTERIAN KESEHATAN R I
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes_kendari@yahoo.com

Nomor : DL.11.02/11/659 /2017
Lampiran : 1 (satu) eks.
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sultra
di-
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Nur Afni
NIM : P00312016033
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan/ Alih Jenjang
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah di PAUD Al Hijrah di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Jaya Kabupaten Kolaka Timur

Untuk diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

7 Juli 2017

A.n. Direktur
Kepala Unit Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat


R o s n a h, STP., MPH.
NIP. 19710522 200112 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 4 Juli 2017

Nomor : 070/2799/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Bupati Kolaka Timur
di -
Tirawuta

Berdasarkan Surat Direktur POLTEKES Kendari Nomor : DL.11.02/1/1659/2017 tanggal 07 Juli 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : NUR AFNI
NIM : P00312016033
Prog. Studi : DIV Kebidanan/Ahli Jenjang
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Puskesmas Ladongi Jaya

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD AL HURAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LADONGI JAYA KABUPATEN KOLAKA TIMUR".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 7 Juli 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,
UB. SEKRETARIS.


Dra. Hj. ANDI NONA
Pembina Tk I, Gol. IV/b
Nip. 195911171983032013

T e m b u a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari;
3. Kepala Badan Kesbang Kab. Koltim di Tirawuta;
4. Kepala Dinas Kesehatan Kab Koltim di Tirawuta;
5. Kepala Puskesmas Ladongi Jaya di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR
KECAMATAN LADONGI
DESA LALOWOSULA
Jl. Pancasila nomor 42 kode pos 93573

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 034/04/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PAUD AL- HIJRAH Lalowosula menerangkan bahwa:

Nama : Nur Afni, Am. Keb
Tempat Tanggal Lahir : Putemata, 05-09-1994
Nim : P00312016133
Program Studi : D-IV Kebidanan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Lalowosula, Kec. Ladongi, Kab. Kolaka Timur

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian / pengambilan data dalam rangka penyusunan KTI, SKRIPSI, TESIS, di sertai dengan judul : "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD AL-HIJRAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LADONGI JAYA KABUPATEN KOLAKA TIMUR TAHUN 2017" pada Hari Senin Tanggal 14 Agustus 2017 s/d 16 Agustus 2017 di PAUD AL-HIJRAH Lalowosula.

Demikian keterangan ini kami buat kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lalowosula, Agustus 2017
Kepala PAUD AL_HIJRAH

HERAWATI S, S.Pd
Nip.196307272009012001

Lampiran 10

Tabulasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training

No.	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pernyataan																								Pola Asuh		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Skor	Kriteria	
1	32	Perempuan	SMA	Swasta	1	3	1	4	2	2	4	2	1	2	3	4	3	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	51	Buruk	
2	32	Perempuan	PT	IRT	2	1	2	1	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	1	52	Buruk	
3	29	Laki-Laki	SMA	Swasta	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	51	Buruk	
4	29	Perempuan	PT	Guru	2	1	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	54	Buruk	
5	29	Perempuan	SMA	Swasta	4	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	74	Baik	
6	30	Perempuan	SMA	Swasta	1	1	2	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	61	Baik	
7	30	Perempuan	SMA	IRT	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	58	Baik	
8	36	Perempuan	SMA	IRT	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	1	55	Baik
9	39	Perempuan	SMA	Swasta	2	1	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	2	64	Baik
10	29	Perempuan	SMP	Swasta	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	59	Baik	
11	35	Perempuan	SMP	IRT	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	65	Baik	
12	30	Perempuan	SMA	IRT	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	76	Baik	
13	31	Perempuan	SMA	IRT	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	54	Buruk	
14	30	Perempuan	SMA	Swasta	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	2	51	Buruk	
15	38	Perempuan	SMP	Swasta	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	53	Buruk	
16	39	Perempuan	SMA	IRT	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	59	Baik	
17	38	Perempuan	SMA	Swasta	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	60	Baik	
18	36	Laki-Laki	SMP	Swasta	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	50	Buruk	
19	36	Perempuan	SMP	Tani	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	76	Baik	
20	35	Perempuan	SD	Swasta	2	2	1	3	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	50	Buruk	
21	29	Perempuan	SMA	Swasta	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	48	Buruk	
22	35	Perempuan	SMP	Swasta	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	2	47	Buruk	
23	35	Perempuan	SMA	IRT	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	1	2	2	1	57	Baik	
24	31	Perempuan	SD	Swasta	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	63	Baik
25	31	Perempuan	SMP	Swasta	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	47	Buruk	
26	29	Perempuan	SMP	IRT	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	1	2	1	2	1	2	47	Buruk	
27	32	Perempuan	SD	Swasta	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	63	Baik
28	29	Perempuan	SMP	IRT	1	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	63	Baik
29	36	Perempuan	SMA	Swasta	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	65	Baik
30	36	Perempuan	SMP	Swasta	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	68	Baik
31	35	Laki-Laki	SD	Guru	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	59	Baik	
32	36	Perempuan	SMP	Tani	2	1	2	1	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	1	52	Buruk	

DOKUMENTASI



